

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Nenni Br. Ginting[✉], Thomas Sumarsan Goh, Farida Sagala
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
Email: gintingn322@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/siakun.V2N1.H1-16>

ABSTRAK

Dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi, penelitian ini mencoba untuk memastikan dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan struktur modal terhadap kinerja keuangan di industri otomotif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang merupakan media online. Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs www.idx.co.id. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, (1) Return on Asset dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Debt to Equity Ratio. Dengan arah yang kecil namun positif, variabel kepemilikan manajerial mempengaruhi ROA. (3) Dengan nilai koefisien beta sebesar 0.059 dan nilai signifikansi $0.023 > 0.05$, variabel Size berhasil memitigasi pengaruh variabel Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset. Nilai koefisien beta sebesar 0,016 dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Ukuran Kepemilikan Manajerial berkontribusi positif dan signifikan terhadap Return on Asset. (5) Baik Debt to Equity Ratio maupun Kepemilikan Manajerial, jika dipertimbangkan secara bersama-sama, tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset ($p=0,051 > 0,05$).

Kata Kunci: Capital Structure, Good Corporate Governance, Financial Performance, Company Size.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tinggi berarti lebih banyak kemakmuran bagi para pemegang saham, dan sebaliknya: harga saham yang lebih tinggi berarti nilai yang lebih baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, nilai bisnis sangat penting. Maka dari hal tersebut perusahaan berupaya bagaimana meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan upaya perusahaan harus mampu mencapai laba yang ditargetkan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menghitung laba atas aset, atau ROA.

Struktur modal juga termasuk bagian penting dari kinerja perusahaan dimana, Menurut Fahmi (2014) “seperti yang telah disebutkan sebelumnya, struktur modal memberikan gambaran tentang rasio keuangan sebuah bisnis, khususnya rasio modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang (kewajiban jangka panjang)-terhadap modal sendiri. (shareholders equity)”. Di samping itu, good corporate governance mempunyai sistematisasi serta struktur yang cukup untuk memahami perusahaan karena dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin baik Good Corporate Governance mengelola kualitas perusahaan, maka persaingan yang semakin ketat dialami oleh badan usaha bisa diatasi dengan adanya Good Corporate Governance dan kontribusi dari hal tersebut dapat mensejahterakan masyarakat serta mensejahterakan para manajer yang bertugas dalam badan usaha, bahwa orientasi mereka sudah tercapai yaitu menguntungkan laba sebesar-besarnya. Menurut Sutedi (2011) “menyebutkan bahwa pengertian Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam bentuk struktur organisasi perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha yang sejalan pada landasan-landasan Good Corporate Governance.

Selain Good Corporate Governance, masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu kalkulasi badan usaha. Ukuran badan usaha digunakan sebagai kemampuan financial perusahaan dalam periode tertentu serta ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai perkembangan badan usaha. Secara umum, badan usaha besar mempunyai nilai asset yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehinggaperusahaan lebih mudah memasuki pasar modal. Menurut Puspita (2011), “Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan badan usaha mengalami perkembangan sehingga investor akan menilai positif serta nilai badan usaha akan meningkat”.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory) Agency Theory ataupun teori keagenan pertama kali diuraikan dari Michael C. Jensen & William H. (1976) “Pemilik bisnis atau pemegang saham dianggap sebagai prinsipal dalam ide ini, sedangkan manajer dianggap sebagai agen, karena mereka berdua terlibat dalam interaksi di antara keduanya. Pemegang saham, sebagai prinsipal, masuk ke dalam hubungan keagenan ketika mereka mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen perusahaan”.

Salah satu aspek yang sangat didukung oleh teori keagenan pada studi tersebut ialah bentuk modal. Bentuk modal ialah alat untuk menilai kinerja perusahaan dan, dengan demikian, dapat membantu mengurangi kesulitan keagenan. Good Corporate Governance yang baik, variabel kedua, secara signifikan relevan dengan pengawasan manajemen karena mendorong pengawasan yang lebih efektif, yang pada gilirannya menjamin kemakmuran pemegang saham. Variabel ketiga yaitu, kinerja keuangan sebagai alat untuk menganalisis sudah sejauh mana perusahaan menjalankan kemajuan peningkatan laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan. Variabel ke empat adalah ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yang memiliki arti penting dalam perusahaan, karena alasan sederhana bahwa ketika faktor-faktor ini dipertimbangkan dalam menghitung ukuran perusahaan, mereka dapat menjadi representasi dari seluruh pendapatan, aset, dan kapitalisasi pasar bisnis.

Kinerja Keuangan

Menganalisis laporan keuangan, dan lebih khusus lagi rasio keuangan, memungkinkan seseorang untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk menghitung rasio keuangan, seseorang membagi setiap angka dalam laporan keuangan dengan angka lainnya dan kemudian membandingkan hasilnya. Hal ini juga memungkinkan untuk membandingkan dua bagian dari laporan keuangan yang sama. Angka-angka dari satu waktu atau beberapa periode dapat digunakan untuk perbandingan. Menurut Kurniasari (2014:120), “salah satu definisi kinerja keuangan adalah jumlah uang yang dihasilkan atau disimpan oleh sebuah bisnis seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Penggunaan alat analisis memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi kualitas finansial badan usaha”.

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan, yang memperhitungkan tingkat utang saat ini dan di masa depan serta harga sahamnya, merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai pasar. Hal ini akan mempengaruhi kegiatan investasi perusahaan, jadi suatu manajer harus bekerjasama dengan organisasinya untuk mengoptimalkan modal perusahaan dimana, modal perusahaan itu apakah modal sendiri atau modal pinjam. Struktur modal badan usaha ialah satu dari berbagai faktor yang bisa memengaruhi seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan uang.

Good Corporate Governance

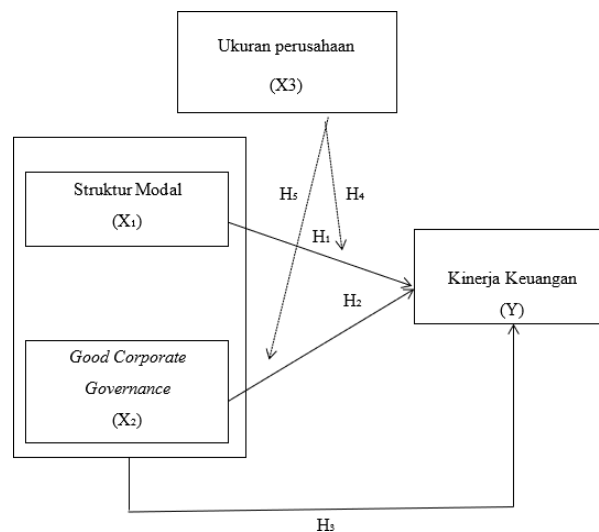
Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah kinerja yang bisa membantu badan usaha untuk menghasilkan laba, dimana Good Corporate Governance mempunyai sistematika serta kriteria yang baik untuk memahami badan usaha karena dapat menumbuhkan penilaian pemilik saham. Dengan

bertambahnya saham perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan perusahaan pun dapat menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan lain untuk melakukan kerjasama.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar diekspetasikan manajemen bisa menumbuhkan level ekonomi perusahaan serta dapat membuat pengeluaran dana yang dibutuhkan perusahaan itu seimbang. Ada beberapa metode untuk mengkategorikan ukuran perusahaan, tetapi tiga metrik yang umum digunakan adalah pendapatan, total aset, dan total ekuitas. “Salah satu metode dalam mengukur suatu bisnis ialah untuk memhami keseluruhan asetnya. Ketika orang dan uang bersatu untuk menghasilkan sesuatu, itulah yang disebut ukuran perusahaan.”. Brigham & Houston (2011:4).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh penelitian. (Sugiono, 2007). Melalui rancangan berpikir, dengan demikian bisa dirancang hipotesis studi tersebut ialah antara lain :

- H1 : Struktur Modal (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- H2 : Good Corporate Governance (KM) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- H3 : Ukuran Perusahaan (Size) mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- H4 : Ukuran Perusahaan (Size) mampu memoderasi pengaruh Good Corporate Governance (KM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- H5 : Struktur Modal (DER) dan Good Corporate Governance (KM) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Variabel Penelitian

Sejumlah faktor independen yang terkait dengan kerancangn modal serta tata kelola perusahaan yang baik digunakan dalam penelitian ini. Struktur modal perusahaan memungkinkan penggunaan kas yang tersedia secara paling efisien dengan membandingkan dan menyeimbangkan tingkat utang jangka panjang dan ekuitas. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendukung operasi investasinya dengan lebih baik. Istilah “variabel independen” mengacu pada variabel bebas yang tidak memiliki batasan dan

dapat mempengaruhi atau bahkan menciptakan variabel dependen baru. Ini adalah formula yang digunakan untuk menentukan tata kelola perusahaan yang baik dan struktur modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{KB} = \frac{\text{SM}}{\text{SB}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Fokus dari penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah pada hubungan antara variabel dan penyebabnya. Metode kuantitatif melibatkan pemeriksaan metodis terhadap kejadian, komponen-komponennya, dan hubungan di antara mereka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut dibuat dalam mengkalkulasi data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan media internet yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs www.idx.co.id. Karena informasi ini otentik dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, para peneliti dapat mempercayainya sebagai informasi yang akurat. Waktu yang dihabiskan untuk proyek ini pada bulan Desember 2023 dimulai dengan pengumpulan data, yang berpuncak pada presentasi tesis dan proses bimbingan.

Kinerja keuangan organisasi diperiksa pada studi tersebut dengan Return on Assets sebagai variabel dependen. Apa yang terjadi sebagai konsekuensi atau sebagai efek dari variabel bebas dikenal sebagai variabel dependen (terikat). Satu dari berbagai metode mengevaluasi profitabilitas bisnis ialah melihat return on assets (ROA), yaitu persentase melalui total aset yang berubah menjadi laba. Berikut selanjutnya rancangan yang dipakai untuk dipakai perusahaan dalam menentukan kinerja keuangannya:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan informasi yang diberikan, penelitian ini memanfaatkan data sekunder, khususnya laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 dan 2022, yang dapat dilihat di www.idx.co.id. Penelitian ini mengandalkan data sekunder, khususnya informasi yang telah dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia, karena jenis data yang digunakan adalah dokumenter (www.idx.co.id).

Moderating variable” diatur ke 100% Variabel yang bertindak sebagai moderator antara dua variabel adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah kekuatan hubungan langsung antara dua variabel. Ukuran organisasi berfungsi sebagai faktor moderasi dalam penyelidikan ini. Ukuran perusahaan tumbuh ketika mencapai tingkat profitabilitas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah “populasi” mengacu pada kategori luas yang digunakan para akademisi untuk mendeskripsikan hal-hal yang mereka teliti untuk menarik kesimpulan tentang hal-hal tersebut. Populasi penelitian ini terdiri dari enam belas perusahaan manufaktur dari sub-sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Sampel mewakili sebagian dari keseluruhan populasi

dalam hal ukuran dan komposisi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi yang lebih besar untuk memeriksa sebagian dari populasi tersebut jika mempelajari keseluruhan populasi tidak praktis (misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga kerja, atau waktu). Temuan dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Itulah sebabnya penting untuk menggunakan sampel yang benar-benar mewakili populasi. Oleh karena itu, sampel populasi harus sensitif. Empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022 menjadi sampel untuk penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Saat menyajikan data, statistik deskriptif sering kali dipilih. Sebagai tahap awal dalam pembersihan data sebelum analisis tambahan, statistik deskriptif biasanya digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam sebuah model analisis regresi memiliki distribusi normal, para ahli statistik menggunakan prosedur yang dikenal sebagai uji normalitas. Data yang berskala ordinal, interval, atau rasio biasanya diukur dengan menggunakan uji ini. Data harus berdistribusi normal agar pendekatan parametrik dapat digunakan dalam penelitian. Metode statistik atau parametrik digunakan ketika tipe data ordinal atau nominal, ukuran sampel terbatas, atau data tidak mengikuti distribusi normal. Di sini, kita akan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05 untuk menjalankan uji One Sample Kolmogorov-Sminov. Jika standar deviasi lebih dari 5% (atau 0,05), kami mengatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Menganalisis Multikolinearitas Jika Anda melakukan analisis regresi dengan beberapa variabel, Anda dapat memeriksa multikolinearitas dengan mencari kasus di mana semua variabel independen bekerja bersama untuk mempengaruhi variabel dependen. Dengan memeriksa nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF), seseorang dapat menentukan apakah ada multikolinearitas dalam regresi. Konsep regresi yang bebas multikolinearitas ialah yang mempunyai penilaian tolerance di atas 0,1 ataupun VIF tidak melebihi 10. Jika tolerance variance tidak melebihi 0,1 ataupun VIF diatas 10, dengan demikian muncul multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dari pengamatan pada model analisis regresi berbeda satu sama lain, maka uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengonfirmasinya. Apa yang kita sebut heteroskedas terjadi ketika varians residual dari suatu pengamatan tetap. Kita dapat melihat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dalam model analisis regresi, dilakukan uji autokorelasi. Sederhananya, gejala autokorelasi muncul ketika nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan 2. Nilai antara -2 dan 2 tidak akan menunjukkan adanya gejala autokorelasi, namun nilai lebih dari 2 mengindikasikan adanya autokorelasi negatif dan nilai kurang dari -2 mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Uji Durbin-Watson (DW), yang meliputi penentuan nilai statistik d, digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Dengan ambang batas signifikansi 5%, nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi, kita dapat menghasilkan estimasi untuk rata-rata populasi variabel dependen atau nilai rata-rata dengan menggunakan nilai yang diketahui untuk variabel

independen. Dengan memasukkan persamaan yang memprediksi nilai variabel dependen, kita dapat memperoleh koefisien ini. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Kesamaan regresi linear berganda antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Good Corporate Governance (KM)

X_3 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

e = Standar Error

Adapun Moderating Regression Analysis (MRA) dikatakan dengan dua konsep persamaan antara lain:

Persamaan (1) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Persamaan (2) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 * X_3 + b_5X_2 * X_3 + e$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA) a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Good Corporate Governance (KM) X_3 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X_1X_3 = Interaksi Antara Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan

X_2X_3 = Interaksi antara Good Corporate Governance dengan Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

Uji Hipotesis

Tujuan dari melakukan uji hipotesis adalah untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Pengujian ini meliputi :

1. Uji Signifikan Parsial (t-test) Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan, uji t menentukan apakah satu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, uji ini berusaha menunjukkan apakah koefisien regresi berbeda secara signifikan. Hipotesis yang digunakan adalah : a. Ketika Probabilitas < 0,05 maka Hipotesis disetujui b. Ketika Probabilitas > 0,05 dengan demikian Hipotesis ditolak.
2. Uji Signifikan Simultan (F-test) Dengan membandingkan variabel independen dan dependen, uji ini mengetahui apakah koefisien regresi berbeda secara signifikan. Ketentuan berikut ini untuk memastikan bahwa keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang diterima dari hasil pengolahan data melalui SPSS:
 - a. Jika Sig. < 0,05 ketika hal ini terjadi, maka hipotesis yang diajukan benar atau variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika Sig. > 0,05 oleh karena itu hipotesis ditolak atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi Statistik (R^2) Dalam penelitian ini, kapasitas model untuk menjelaskan varians variabel dependen diukur menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai antara nol dan satu menunjukkan koefisien determinasi. Jika koefisien determinasi kecil, maka variabel independen

hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi dalam variabel dependen. Jika angkanya mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut secara praktis mencakup semua dasar dalam hal memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari www.idx.co.id untuk tahun 2020–2022 merupakan kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengolah data, diperoleh hasil statistik berikut dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

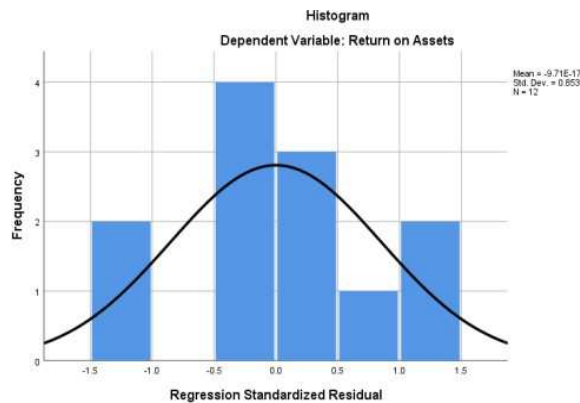
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets	12	.01	.21	.0869	.06544
Debt to Equity Ratio	12	.10	.73	.4302	.20582
Kepemilikan Manajerial	12	.00	.50	.1543	.21127
Size	12	26.55	42.80	32.0375	6.52702
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

1. Return on Assets (ROA) Berdasarkan data dari tabel 1 statistik sebelumnya bisa dipahami kalau penilaian minimal Return on Assets sebanyak 0.01 serta penilaian maksimal sebanyak 0.21 pada rata-rata 0.0869 pada indikator deviasi 0.06544. Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki fluktuasi yang tinggi. Return on Assets mempunyai penilaian rata-rata (mean) melebihi indikator deviasi, berarti kalau sebaran penilaian Return on Assets dalam badan usaha Manufaktur Subsektor Otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia tergolong dalam kategori baik.
2. Debt to Equity Ratio (DER) Berdasarkan informasi pada tabel 1, rentang nilai debt to equity ratio berkisar antara 0,10 sampai dengan 0,73 dengan rata-rata 0,4302 dan simpangan baku 0,20582. Selisih yang cukup besar antara hasil terendah dan tertinggi menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan pada data penelitian. Sebaran nilai Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik, karena nilai rata-rata (mean) lebih besar dari simpangan baku.
3. Kepemilikan oleh Manajer Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa rentang nilai Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,50 dengan rata-rata sebesar 0,1543. Data penelitian menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, terbukti dari perbedaan yang sangat besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi. Pada kasus perusahaan manufaktur sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebaran nilai kepemilikan manajerial masuk dalam kategori kurang baik karena nilai rata-rata (mean) yang melebihi standar deviasi.
4. Ukuran Perusahaan (Size) Rentang 26,55 hingga 42,80, rata-rata 32,0375, dan deviasi standar 6,52702 adalah angka-angka yang muncul dari statistik yang disajikan dalam tabel 1, yang berisi fakta-fakta yang relevan. Perbedaan besar antara hasil terendah dan tertinggi menunjukkan bahwa ada osilasi yang signifikan dalam data penelitian. Kualitas data terjamin karena nilai rata-rata Ukuran lebih tinggi daripada deviasi standar, yang menunjukkan distribusi terbatas untuk nilai-nilai Ukuran.

Uji Asumsi Klasik

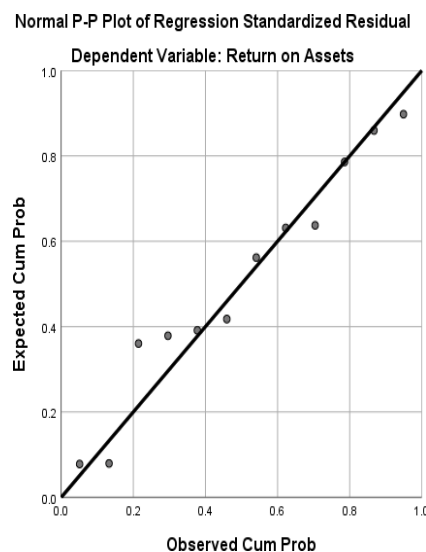
Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Kurva normal yang membentuk lonceng yang kurang sempurna muncul dalam grafik histogram data residual, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1. Jika data yang digunakan dalam penelitian tidak sesuai atau sangat mendekati distribusi normal, maka uji normalitas tidak akan berlaku. Ada kemungkinan untuk mendapatkan estimasi yang tidak akurat jika data tidak berada dalam pola distribusi normal atau jika tidak mengelompok di sekitar garis diagonal. Selain itu, berikut adalah gambar Plot Regresi Normal P-P dari Regresi Standardized Residual dari hasil penelitian.



Gambar 3. Pengujian Normalitas

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Hasil uji normalitas seperti pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar ke bawah secara diagonal, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Untuk tahun 2020–2022, bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memengaruhi sektor produksi sektor otomotif? Hasil uji Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Hal ini akan mengungkap apakah data mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04128106
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.117
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance. Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal; hal ini didukung oleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,171 dan tingkat signifikansi 0,200. Jika angka ini lebih besar dari 0,5 atau 5%, kita dapat mengatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficientsa

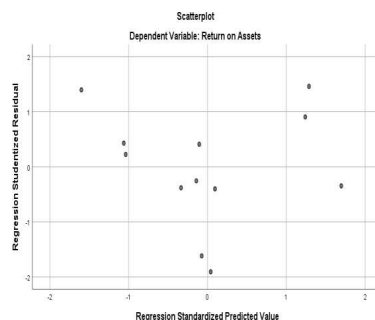
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	.235	4.259
	Kepemilikan Manajerial	.320	3.125
	Size	.479	2.086

Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Dependent Variable: Return on Assets Sumber

1. Penilaian VIF dari variabel Debt to Equity Rasio sebesar $4.259 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.325 > 0,10$, dengan demikian bisa disimpulkan kalau data bebas melalui multikolinearitas.
2. Nilai VIF dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar $3.125 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0.320 > 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas.
3. Nilai VIF dari variabel Size sebanyak $2.086 < 10$ serta penilaian tolerance sebanyak $0.479 > 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. Grafik Scatterplot**

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y nol, dan tampaknya tidak mengikuti pola tertentu, seperti yang terlihat pada Gambar 4.3 di atas. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Penelitian menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak terorganisasi dalam pola tertentu dan malah terdistribusi secara acak. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.453	.04841	2.165

a. Predictors: (Constant), Size, Kepemilikan Manajerial, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,165. Perbandingan tersebut menggunakan penilaian signifikansi 5%, 16 nomor sampel (n), dan 3 nomor variabel (k = 3). Hasilnya, nilai dU dalam tabel Durbin-Watson adalah 1,7277, dan nilai dL adalah 0,8572. Nilai DW sebesar 2,165 lebih besar daripada nilai dU sebesar 1,7277, tetapi tidak lebih besar dari 4,00 - 1,7277 (2,2723), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.575	.142		4.050	.004
	Debt to Equity Ratio	-.401	.146	-1.261	-2.740	.025
	Kepemilikan Manajerial	.131	.122	.424	1.076	.313
	Size	-.010	.003	-1.047	-3.250	.012

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS 26 (2024)

Berlandaskan temuan Uji Coefficient dalam sebelumnya tabel 4.6 dengan demikian adanya persamaan regresi linier berganda pada studi tersebut ialah : $ROA = 0.575 - 0.401DER + 0.131KM - 0.010SIZE$

Terdapat menguraikan melalui persamaan regresi linier berganda sebelumnya ialah antara lain: Nilai Konstanta sebanyak 0.575 memiliki arti bahwa ketika variabel DER, KM dan Size konstan maka ROA akan tetap bernilai 6,701.

1. Struktur Modal (DER) memiliki koefisien sebesar -0.401 memiliki arti ketika DER naik satu-satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.401 dan variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap).

2. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki koefisien sebesar 0.131 memiliki arti ketika KM naik satu-satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.131 dan variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap).
3. Ukuran Perusahaan (Size) Memiliki koefisien sebesar -0.010 memiliki arti ketika Size naik satu-satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar -0.010 dan variabel lain tidak mengalami perubahan (tetap).

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan, DER memiliki dampak parsial terhadap ROA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DER secara signifikan dan negatif memengaruhi ROA. Mengingat nilai koefisien beta adalah -0,401 dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki efek negatif. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa DER sedikit memengaruhi ROA diterima..

Pengaruh Good Corporate Governance (KM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak parsial terhadap laba atas aset. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berdampak positif dan marginal terhadap laba atas aset. KM dinyatakan berpengaruh positif karena nilai koefisien beta adalah positif yaitu 0.131 dan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0.313 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan KM secara parsial berdampak kepada ROA ditolak.

Temuan studi sesuai pada Wardhani, Y.A, & Suwarno, A. E. (2021, juli) menyatakan kalau Kepemilikan Manajerial tidak berdampak drastis kepada kualitas finansial badan usaha, serta menolak temuan studi Sembiring, Y.C.B. (2020) menyatakan Kepemilikan Manajerial berdampak baik serta drastis kepada kualitas keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Hubungan Struktur Modal (DER) dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut teori ketiga yang dikemukakan, Ukuran Perusahaan mengurangi dampak DER terhadap ROA. Menurut temuan awal penelitian, DER secara signifikan dan negatif memengaruhi ROA. Mengingat nilai koefisien beta adalah -0,401 dan nilai signifikansinya adalah $0,025 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki efek negatif, namun setelah dimoderasi Size nilai signifikansi menjadi 0.023 terlihat dari nilai signifikansi interaksi DER_Size. Nilai signifikansi tersebut nilai koefisien beta adalah positif yaitu 0.059 dan dinyatakan signifikan karena penilaian signifikansi $0.023 > 0,05$, hal yang disebutkan memperlihatkan kalau Size mampu memoderasi hubungan antara DER dengan ROA. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Size memoderasi pengaruh DER kepada ROA diterima. Ukuran perusahaan secara signifikan dan negatif mempengaruhi ROA. Mengingat nilai koefisien beta adalah -0,010 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif. Dengan demikian, disepakati bahwa Ukuran perusahaan mempengaruhi ROA sampai batas tertentu (hipotesis ketiga).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Hubungan Good Corporate Governance (KM) dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis ke empat yang diajukan menyatakan bahwa Size memoderasi pengaruh KM terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Size mampu memoderasi hubungan antara KM dengan ROA. KM awalnya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0.313 namun setelah dimoderasi SIZE nilai signifikansi menjadi 0.016 terlihat dari nilai

signifikansi interaksi KM_Size. Hal tersebut menunjukkan bahwa Size mampu memoderasi hubungan antara KM dengan ROA. Maka hipotesis ke empat yang menyatakan Size memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA diterima.

Studi ini sesuai pada studi yang dibuat Imron, G.S., dkk (2018) dan Harahap, A. S. (2021) menyatakan kalau kalkulasi badan usaha mampu memoderasi dampak antara Good Corporate Governance kepada kualitas finansial badan usaha. Serta menolak hasil penelitian Noura, A. F., & Atieq, A. A (2020) yang mengatakan ukuran badan usaha tidak memoderasi kaitan kepemilikan manajerial kepada penilaian badan usaha.

Pengaruh Struktur Modal (DER), Good Corporate Governance (KM), Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa DER dan KM secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan KM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dilihat dari nilai F hitung 4.034 dengan tingkat signifikan 0,051. Nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Size secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa DER dan KM secara simultan berpengaruh terhadap ROA ditolak. Selain itu, nilai RSquare adalah 0,602, yang berarti 60,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian dapat menjelaskan 60,2% varians dalam kinerja keuangan (ROA) sebagaimana ditunjukkan oleh fungsi Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Utang terhadap Ekuitas, sementara faktor-faktor lain menjelaskan sisanya sebesar 39,8%. Penelitian ini menemukan bahwa imbal hasil investor berkorelasi positif dengan rasio utang terhadap ekuitas, yang berarti bahwa rasio yang lebih besar menunjukkan imbal hasil saham yang lebih tinggi dan rasio yang lebih rendah menunjukkan imbal hasil saham yang lebih rendah.

Temuan studi ini konsisten dengan temuan Omenyo dan Muturi (2019), yang menemukan bahwa meskipun ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara statistik tidak signifikan.. Pada penelitian Surya, J., & Saleh, R. (2021) mengatakan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Serta menolak hasil penelitian Yoda, T. C., Syahputra, C. & Novelita, D. S. (2022) yang mengatakan DER dan KM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan pembahasan pada bab sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 2 (H2) ditolak.
3. Variabel Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio dan Return on Asset. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga 3 (H3) diterima.
4. Variabel Size mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Return on Asset. Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ke empat 4 (H4) diterima.
5. Variabel Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau, hipotesis kelima 5 (H5) ditolak.

Saran

Penulis akan berupaya memberikan rekomendasi untuk perubahan terkait penelitian berdasarkan temuan dan kesimpulan yang disebutkan di atas. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan upaya Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan mengungkapkannya secara menyeluruh, intensif, dan berkelanjutan dalam laporan tahunan. Hal ini akan menguntungkan reputasi perusahaan dan masyarakat di sekitarnya, serta menarik minat investor.
2. Meningkatkan Return on Assets (ROA) merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Namun, untuk melakukannya, manajemen harus pandai memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio return on asset (ROA) yang lebih besar menunjukkan perusahaan yang lebih bernilai.
3. Perusahaan di industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan berencana untuk go public dapat meningkatkan reputasinya dengan mematuhi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). GCG menguraikan lima prinsip yang bermanfaat bagi manajemen: keterbukaan atau transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi. Gagasan ekuitas memperhitungkan semua data yang relevan dengan mempertimbangkan rasio kinerja keuangan tambahan yang akan memengaruhi keputusan investasi.
4. Pada studi ini tentang durasi yang dipakai relatif singkat, di mana dalam 2020- 2022. Dalam studi setelahnya diekspetasikan memakai rentang durasi yang cenderung panjang pada angka data observasi lebih banyak yang membuat bisa meriset kembali gangguan yang muncul dalam durasi tertentu untuk memakai populasi yang cenderung luas yang temuannya bisa dipertanggungjawabkan

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bambang, Riyanto, 2005, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston (2014). *Essentials of Financial Management*. 3rd Edition. Singapore: Cengage Learnings Asia Pte Ltd
- Eugene F, B. , & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. (2019 : 104). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir S., 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Persada, G., & Indonesia, G. Algifari, 2000, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: BPFE

Sumber Jurnal

- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Anggraini, N., & Ruzikna, R. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Bambang Agus Pramuka, 2002, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269-2296.

- Dewi, N. W. T., & Sedana, I. B. P. (2014). *Pengaruh Struktur Modall, Likuiditas Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Deviden Di Bei* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1).
- Djamilah, S., & Surenggono, S. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9 (1), 41. doi, 10, 41.
- Ginting, N. B. (2018). Pengaruh disiplin Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Sekar Mulia Abadi Medan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 130-139.
- Harni, A. P., Sianipar, F. U. A. K., & Purba, A. P. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Eva dan CVA Pada PT Bank Rakyat Indoseia (Persero) TBK Periode 2017-2021. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 246-255.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847-854.
- Herdiyandi, H., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 81-86.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86.
- Ika Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya (*Jurnal Penelitian Pesat: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan sipil*): Kampus Gunadarma Vol.2.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *potensio*, 18(02).
- Indriasari, A., Suryanti, N., & Afriana, A. (2017). Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Situs Crowdfunding "Patungan. Net" Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(1), 87-102.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 360.
- Kurniasari, R. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2011*. Darussalam: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam, Skripsi.
- Khidmat, W. B., & Rehman, M. (2014). *Impact of liquidity & solvency on profitability chemical sector of Pakistan*. *Economics management innovati*
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). on, 6(3), 34-67.
- Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 73-95.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mahadewi & Krisnadewi dalam Adi, Y. E. K., & Kusumaningtyas, M. (2020). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Real Ernings Management. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 26-5.

- Nurchayani, N. (2013). *Pengaruh penerapan good corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan peserta cgpi yang terdaftar di bej tahun 2009- 2011)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka". *International Journal of Business and Management*; Vol. 9, No. 4.
- Polapa, A. L. (2021). *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Prayogo, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. <https://eprints.uny.ac.id>, diakses.
- Pebriawan, N., Damaianti, I., & Devi, W. S. G. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 4(1), 9-17.
- Puspita, N. S., & Mahfud, M. K. (2011). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Prabowo Richky & Aftoni Sutanto. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016- 2018*/Aftoni Prabowo/31160391/Pembimbing: Hanif Ismail.
- Rindiani, M. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2019- 2021* (Doctoral dissertation, 021008 Universitas Tridianti Palembang).
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(2), 86-95.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh GCG, CSR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667-673.
- Sutedi, Adrian. (2011) dari skripsi Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan (corporate governance) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Pareso Jurnal*, 3(4), 721-738.
- Sofi'ah, I. M. T., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Suhendah, Rousilita dan Elsa Imelda (2012). "Pengaruh informasi asimetri, kinerja masa kini, dan kinerja masa depan terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur yang go public tahun 2006-2008". *Jurnal Akuntansi*. 16.(2),262-279
- Subarnas & Gunawan (2019) Irliani, V. D. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Khairun).
- Sukirni D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Swito & Herawaty (2005) dalam Febriana, N. W., Probowulan, D., & Murwanti, R. Analisis Komponen Laporan Keuangan, Roa Dan Income Smoothing Index Pada Aset Biologis Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis (Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2018). *Jurnal Akuntansi* 20181, 16.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).

- Setyawan, K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 586-598.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156-167.
- Takarini, A. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010- 2012*.
- Valentina, H., & Ruzikna, R. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wahyuni, I. A. T., & Suryantini, N. P. S. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Wahyuni, dkk., (2013) dalam Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta Edisis*, 56(1), 1-11.
- UU, Peraturan
Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M- MBU2002 Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. UU No. 20 Tahun 2008